

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Arab memegang peranan sentral dalam pendidikan Islam tidak hanya sebagai alat komunikasi semata tetapi juga kunci utama memahami ajaran agama. Bahasa ini merupakan gerbang utama untuk mendalami sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi secara mendalam. Tanpa kemampuan bahasa Arab yang memadai pemahaman terhadap teks suci bisa menjadi dangkal atau bahkan keliru. Dalam mempelajari bahasa Arab penguasaan kaidah tata bahasa atau qawaid adalah pondasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Ilmu nahwu menjadi salah satu pilar utama dalam struktur kaidah tata bahasa tersebut agar kalimat dapat dipahami dengan benar. Tanpa pemahaman nahwu yang baik pemaknaan teks Arab bisa menjadi keliru dan melenceng dari maksud sebenarnya yang diinginkan oleh penulis teks. Oleh karena itu pembelajarannahwu selalu menjadi prioritas utama di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren (Ridwan, 2023).

Ilmu nahwu memiliki peran yang sangat krusial karena ia mengatur perubahan akhir kata dalam struktur kalimat bahasa Arab. Perubahan bunyi atau harakat akhir ini sangat menentukan kedudukan kata dalam kalimat serta makna yang dikandungnya. Kesalahan kecil dalam menentukan harakat akhir dapat mengubah arti kalimat secara drastis dan fatal. Hal ini menjadikan ilmu nahwu sebagai alat kontrol utama untuk menjaga kemurnian makna saat membaca teks berbahasa Arab. Kesalahan dalam strategi pengajaran *I'rāb* tidak hanya menyebabkan stagnasi kemampuan membaca kitab atau qira'ah pada siswa. Lebih jauh lagi kesalahan pemahaman ini berpotensi menimbulkan kesalahan fatal dalam menafsirkan teks suci keagamaan yang menjadi pedoman hidup umat Islam (Shabri et al., 2026).

Kenyataan di lapangan sering kali tidak sejalan dengan urgensi penguasaan ilmu nahwu yang telah disebutkan sebelumnya. Banyak siswa menganggap nahwu dan *I'rāb* sebagai ilmu yang sangat sulit serta membosankan untuk dipelajari di kelas. Mereka sering merasa terbebani dengan aturan rumit yang abstrak dan sulit dibayangkan penggunaannya dalam kalimat nyata (Lubis, 2018).

Pengajaran di kelas sering kali didominasi oleh metode *qawaid wa tarjamah* yang kaku dan kurang variatif. Guru cenderung hanya menjejali rumus kepada siswa tanpa adanya variasi strategi yang menarik minat belajar mereka. Akibatnya siswa mungkin hafal *nadhom* atau definisi *I'rāb* di luar kepala sebagai sebuah teori hafalan semata (Sari, 2018). Namun mereka sering kali merasa bingung atau blank saat disodorkan teks Arab gundul yang nyata untuk dibaca. Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami. Guru yang hanya berpatokan pada metode konvensional membuat materi *I'rāb* terasa semakin jauh dari jangkauan pemahaman siswa. Siswa menjadi pasif dan hanya menerima materi satu arah tanpa banyak kesempatan untuk berlatih secara aktif.

Padahal posisi *I'rāb* sebagai indikator vital dalam menentukan makna tekstual dan kontekstual bahasa Arab adalah hal yang mutlak. Tingkat abstraksi materi *I'rāb* yang tinggi sering kali berbenturan dengan keterbatasan kemampuan siswa dalam mencernanya secara cepat. Di sinilah letak urgensi sebuah strategi pembelajaran yang tepat guna untuk menjembatani kesulitan tersebut (Rosyidah & Fitrotillah, 2025). Strategi bukan sekadar urutan penyampaian materi melainkan sebuah rekayasa pembelajaran yang sistematis untuk mengubah persepsi sulit menjadi mudah. Tanpa adanya inovasi strategi yang mampu memvisualisasikan dan menyederhanakan kaidah *I'rāb* tujuan pembelajaran bahasa Arab akan sulit tercapai. Kemampuan membaca teks atau *qira'atul kutub* yang menjadi target utama di pesantren tidak akan bisa dikuasai secara optimal oleh santri.

Oleh karena itu diperlukan upaya serius untuk membedah bagaimana strategi pengajaran yang efektif dapat diterapkan.

Penelitian terdahulu mengenai praktik pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Jamilurrahman telah banyak menyoroti inovasi metode pembelajaran bahasa Arab. Penelitian-penelitian tersebut membahas mata pelajaran agama lainnya dengan beragam pendekatan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kajian pustaka ini penting untuk memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan agar memiliki nilai kebaruan yang jelas. Hal ini juga membuktikan bahwa pesantren tersebut sebenarnya terbuka terhadap berbagai metode pembelajaran modern. Dalam ranah keterampilan berbahasa atau maharah terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan konteks pembelajaran di lokasi tersebut. (Kusumawati, 2024) menemukan bahwa implementasi metode permainan bisik berantai mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam maharah istima'. Temuan ini menunjukkan bahwa metode permainan dapat menjadi solusi meskipun masih terkendala oleh kondisi kelas yang ramai saat proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu (Azizan, 2024) menguraikan bahwa penerapan metode mubasyarah pada pembelajaran muhadatsah terbukti efektif membuat santri lebih aktif. Metode ini mendorong santri untuk bercakap-cakap dan memperkaya kosakata bahasa Arab mereka secara langsung tanpa rasa takut salah. Kedua penelitian ini fokus pada aspek keterampilan reseptif menyimak dan produktif berbicara untuk membangun lingkungan bahasa. Fokus penelitian bahasa di lokasi ini sejauh ini sangat menitikberatkan pada keterampilan lisan guna membangun lingkungan berbahasa yang aktif.

Selain aspek metodologis yang bersifat teknis faktor psikologis juga menjadi sorotan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. (Kamaludin, 2024) membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat krusial dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di dalam kelas.

Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi sulit terasa lebih ringan. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab di Jamilurrahman telah bergerak dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih variatif. Pendekatan yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Tren ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas *bi'ah lughawiyah* di pesantren tersebut melalui strategi yang menyenangkan.

Di sisi lain kajian mengenai adaptasi kurikulum dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran diniyah juga menunjukkan dinamika yang positif. Mata pelajaran seperti *fikih* sirah dan akhlak juga mengalami perkembangan strategi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. (Jumadi & Susilawati, 2021) mengungkapkan bahwa Madrasah Aliyah Jamilurrahman memiliki inovasi kurikulum yang memadukan tujuh puluh persen muatan agama dan tiga puluh persen umum. Mereka menetapkan target lulusan yang mampu membaca kitab kuning dan hafal Al-Qur'an sebagai standar kompetensi utama. Dalam pelaksanaannya (Ardani et al., 2025) mencatat bahwa pasca pandemi strategi pembelajaran fikih telah berevolusi menjadi model *hybrid*.

Model ini mengintegrasikan media digital dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan di kelas. Efektivitas metode aktif dalam pembelajaran agama juga dikonfirmasi oleh temuan penelitian lain di lokasi yang sama. (Ta'limah, 2024) menemukan bahwa metode inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar fikih siswa dari siklus ke siklus. Metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah fikih yang mereka hadapi. Serupa dengan itu (Abidah & Wardani, 2024) berhasil meningkatkan minat belajar sirah melalui metode kooperatif Think Pair Share. Metode ini terbukti memiliki capaian keberhasilan yang tinggi dalam membuat siswa lebih antusias mempelajari sejarah Islam. Sementara itu (Hermawan, 2025) menyoroti bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui keteladanan dan

nasihat yang intensif. Rangkaian penelitian ini menggambarkan bahwa Jamilurrahman merupakan institusi yang terbuka terhadap berbagai intervensi pedagogis modern.

Meskipun Pondok Pesantren Jamilurrahman telah sering menjadi lokus penelitian yang komprehensif terdapat kesenjangan atau gap yang signifikan. Kesenjangan ini terlihat jelas terkait strategi pengajaran tata bahasa Arab khususnya aspek *I'rāb* yang menjadi momok bagi siswa. Berdasarkan telaah literatur di atas fokus penelitian bahasa Arab sejauh ini masih didominasi oleh keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini sebagaimana dibahas secara mendalam oleh (Kusumawati, 2024) dan (Azizan, 2024) dalam karya mereka. Belum ada penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana cara guru mengajarkan kaidah nahwu agar mudah dipahami. Padahal penguasaan keterampilan berbicara dan menyimak saja tidak cukup untuk membekali santri kemampuan mengakses literatur Islam klasik.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Jamilurrahman Yogyakarta pada bulan April-Mei 2026 ditemukan bahwa terdapat masih banyak santri yang kesulitan dalam pembelajaran *i'rob* dan menganggap *i'rob* adalah suatu pelajaran yang rumit.

Kondisi ini menjadi sebuah paradoks jika dikaitkan dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. (Jumadi & Susilawati, 2021) secara eksplisit menyebutkan bahwa salah satu kompetensi utama lulusan MA Jamilurrahman adalah kemampuan membaca kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning adalah sebuah keahlian yang mutlak membutuhkan penguasaan *I'rāb* atau analisis gramatikal yang mendalam dan presisi. Tanpa penguasaan *I'rāb* yang baik mustahil seorang santri dapat membaca dan memahami kitab kuning yang tidak berharakat. Namun sayangnya belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengupas bagaimana strategi guru di Jamilurrahman dalam mengajarkan konsep *I'rāb*. Padahal materi *I'rāb* ini seringkali dianggap sebagai materi yang paling sulit dan abstrak oleh para santri di pesantren.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya belum mampu menjawab kebutuhan akan strategi pengajaran gramatika yang efektif. Penelitian seperti karya (Kamaludin, 2024) hanya menyentuh aspek motivasi secara umum tanpa masuk ke ranah didaktik gramatika. Ketidadaan kajian mengenai metodologi pengajaran nahwu spesifik *I'rāb* ini menjadi mata rantai yang hilang atau missing link. Hal ini menyulitkan kita dalam memahami secara utuh keberhasilan target kurikulum penguasaan kitab kuning di pesantren tersebut. Oleh karena itu penelitian mengenai strategi guru dalam mengajarkan *I'rāb* menjadi sangat urgensial untuk segera dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi peta kajian strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Jamilurrahman secara komprehensif.

Penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru meramu materi *I'rāb* yang rumit menjadi sajian pelajaran yang dapat diterima siswa. Pertanyaan penelitian pertama akan menelisik bagaimana bentuk strategi pembelajaran *I'rāb* yang diterapkan oleh guru di Pondok Pesantren Jamilurrahman. Selanjutnya peneliti juga akan menggali bagaimana langkah-langkah operasional penerapan strategi tersebut di dalam ruang kelas. Hal ini penting untuk memberikan gambaran praktis yang dapat diadopsi atau dievaluasi oleh pendidik lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk implementasi strategi pembelajaran *I'rāb* serta menganalisis langkah-langkah operasionalnya secara detail.

Selain aspek strategi dan langkah penerapan penelitian ini juga akan melihat sisi problematika di lapangan. Peneliti akan mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *I'rāb* tersebut. Tidak hanya berhenti pada masalah penelitian ini juga akan mencari tahu bagaimana upaya penyelesaian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan strategi. Dengan

demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret atas kendala pembelajaran nahwu. Tujuan akhirnya adalah memberikan rekomendasi perbaikan agar pembelajaran *I'rāb* dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas terlihat jelas adanya urgensi penelitian. Penulis menyoroti kesenjangan antara urgensi penguasaan kaidah gramatika dengan realita kesulitan belajar siswa yang terjadi di lapangan. Penulis memandang perlu untuk melakukan kajian mendalam mengenai pendekatan pengajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkan permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian ilmiah yang terstruktur. Penelitian ini akan diajukan dengan judul Strategi Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah:

Rendahnya pemahaman siswa terhadap *I'rāb*, Pembelajaran *I'rāb* sebagai inti dari ilmu nahwu masih dianggap sulit, abstrak, dan membosankan oleh sebagian besar siswa, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat.

- a. Dominasi metode konvensional dalam pembelajaran *I'rāb*, Proses pembelajaran nahwu, khususnya *I'rāb*, masih banyak didominasi oleh metode *qawā'id wa tarjamah* yang bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang praktik analisis kalimat secara aktif.
- b. Kurangnya variasi strategi pembelajaran *I'rāb* yang kontekstual, Guru cenderung menyampaikan kaidah *I'rāb* secara teoritis tanpa inovasi strategi yang mampu mengaitkan kaidah dengan penggunaan bahasa Arab dalam teks nyata.

- c. Ketidakseimbangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran Pondok Pesantren Jamilurrahman menetapkan kemampuan membaca kitab kuning sebagai kompetensi utama lulusan, namun pembelajaran *I'rāb* sebagai prasyarat utama kemampuan tersebut belum dikaji secara mendalam dari sisi strategi pengajarannya.
- d. Kesenjangan penelitian (research gap) pada aspek *I'rāb* Penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Jamilurrahman lebih banyak berfokus pada keterampilan berbahasa lisan (*istimā'* dan *muhādatsah*), motivasi belajar, serta mata pelajaran diniyah lainnya, sementara kajian khusus tentang strategi pembelajaran *I'rāb* belum ditemukan. Belum terpetakannya problematika dan solusi pembelajaran *I'rāb* Permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran *I'rāb*, serta upaya penyelesaiannya, belum terdokumentasi secara sistematis dalam penelitian ilmiah.

2. Fokus penelitian:

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka fokus penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Strategi pembelajaran *I'rāb* yang diterapkan oleh guru Penelitian difokuskan pada jenis dan bentuk strategi pembelajaran *I'rāb* yang digunakan oleh guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Jamilurrahman.
- b. Langkah-langkah operasional penerapan strategi pembelajaran *I'rāb* Penelitian memusatkan perhatian pada bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- c. Problematika pembelajaran *I'rāb* Fokus penelitian mencakup berbagai kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *I'rāb*.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran *I'rāb* dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Apa saja problematika yang dihadapi guru dan santri dalam pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran *I'rāb* yang diterapkan di Pondok Pesantren Jamilurrahman.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran *I'rāb* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dan santri dalam pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan pendidikan Bahasa Arab, khususnya pada bidang pembelajaran nahwu dan *I'rāb*. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai strategi pembelajaran *I'rāb* yang aplikatif dan kontekstual, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran struktur bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan gambaran empiris tentang penerapan strategi pembelajaran *I'rāb* dalam konteks pendidikan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Arab

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru bahasa Arab dalam memilih serta mengembangkan strategi pembelajaran *I'rāb* yang lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik santri. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *I'rāb* dan membantu santri memahami kaidah nahwu secara lebih mudah dan aplikatif.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri dalam meningkatkan pemahaman *I'rāb* serta kemampuan membaca dan menganalisis teks bahasa Arab, khususnya kitab kuning. Strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengurangi anggapan bahwa *I'rāb* merupakan materi yang sulit dan membosankan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren)

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran *I'rāb*, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan pesantren dalam mencetak santri yang mampu membaca dan memahami teks-teks keislaman berbahasa Arab.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan pendekatan, lokasi, maupun variabel penelitian yang

berbeda, terutama dalam kajian strategi pembelajaran *nahwu* dan *I'rāb*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat kelengkapan administratif dan pengantar penelitian yang meliputi sampul atau judul skripsi, lembar pengesahan timpembimbing dan penguji, pernyataan keaslian karya ilmiah dan bebas plagiarisme, surat pernyataan perbaikan skripsi setelah siding munaqasyah, kata pengantar, abstrak dan abstract dalam dua bahasa, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), serta daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan memuat uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Teoritis berisi landasan teori yang digunakan sebagai pijakan konseptual dalam penelitian serta kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memperkuat posisi penelitian serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan rancangan penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, informan kunci penelitian, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, serta pendekatan deskriptif interpretatif yang digunakan dalam mengolah dan menafsirkan data penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Pada bab ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori serta fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Bab V Penutup memuat simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, meliputi instrumen penelitian, transkrip instrumen penelitian, surat izin penelitian, foto dokumentasi, tautan bukti pelaksanaan instrumen penelitian, serta hasil Turnitin.